Marine Transport Management and Logistics Journal
Volume 1 Nomor 1 March 2025
e-ISSN: XXXX-XXX; p-ISSN: XXXX-XXX, Hal 01-08
Available online at: https://jurnal.poltekpelsulut.ac.id/index.php/Transport

Studi Analisa Terlambatnya Proses Bongkar Muat *Crude Palm Oil (CPO)* Di Kapal Tongkang PT. Sumber Surya Kencana Inhu

M Adam Haidhar Islami[1*], Frisca Mareyta Pongoh[2], Kris Wanto[3], Dedtri Anwar[4], Haryadi Wijaya[5]
[1,2,3,4,5] Politeknik Pelayaran Sulawesi Utara, Indonesia
haidharislami16@gmail.com[1], mareytafrisca9@poltekpelsulut.ac.id[2], kriswanto.pipsmg@gmail.com[3], dedtrianwar24@gmail.com[4], haryadi.wijaya.hw@gmail.com[5]

Alamat: Jl. Trans Sulawesi KM. 80, Desa Tawaang Timur, Kec. Tenga, Kab. Minahasa Selatan, Sulawesi Utara

Abstract*. This research aims to identify the causes of delays in the loading and unloading process of Crude palm oil (CPO), the impact of delays, and the company's efforts to overcome these obstacles. The research method used is a qualitative method by looking directly at the facts in the field. The data collection technique is direct observation at Teluk Bagus Harbor, then interviewing several sources and corroborating with documentation. This research obtained results that the causes of delays in the loading and unloading process of Crude Palm Oil (CPO) occurred due to natural, human factors and the quality of palm fruit. The impact that arises is increasing operational costs. Efforts made by the company include adding a new fleet and recruiting competent loading and unloading workers.*

Keywords*: Unloading/loading, Crude palm oil (CPO), Barge*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi penyebab terjadinya keterlambatan proses bongkar muat *Crude palm oil (CPO*), dampak keterlambatan, serta upaya perusahaan dalam menangani hambatan tersebut. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif dengan melihat secara langsung fakta di lapangan. Teknik pengumpulan datanya yaitu dengan observasi secara langsung di Pelabuhan Teluk Bagus, kemudian mewawancarai beberapa narasumber dan dikuatkan dengan dokumentasi. Penelitian ini memperoleh hasil dimana penyebab terjadinya keterlambatan proses bongkar muat *Crude palm oil (CPO*) terjadi karena faktor alam, manusia, dan kualitas buah sawit. Dampak yang timbul yaitu bertambahnya *cost operasional*. Upaya yang dilakukan perusahaan yaitu dengan penambahan armada baru serta merekrut tenaga kerja bongkar muat yang kompeten.

Kata kunci: Bongkar muat, *Crude palm oil (CPO*), kapal tongkang

1. LATAR BELAKANG

Indonesia merupakan negara penghasil kelapa sawit terbesar di dunia, dan negara eksportir terbesar kelapa sawit dengan potensi ekonomi yang sangat besar. Persaingan yang ketat membuat Indonesia harus lebih memperhatikan perihal kualitas produk dan keefektifan pengolahan dalam proses produksi kelapa sawit. *Crude palm oil (CPO)* merupakan salah satu komoditas ekspor di Indonesia yang diperkirakan masih akan naik terus karena persediaan terbatas, sedangkan permintaan terus bertambah. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal seperti permintaan sawit dunia yang semakin meningkat sejalan dengan meningkatnya permintaan dari negara importir. Terhambatnya proses bongkar muat *Crude palm oil (CPO)* di PT. Sumber Surya Kencana Inhu yang bisa dijadikan acuan salah satu permasalahan dari minyak kelapa sawit ini. Maka dari itu, manajemen perusahaan harus mengambil langkah cepat berupa kebijakan-kebijakan yang

Received: January 24, 2025; Revised: February 24, 2025; Accepted: March 08, 2025; Online Avaliable: March 10, 2025

bisa meminimalisir terhambatnya proses bongkar muat *Crude palm oil (CPO)* dan melancarkan aktivitas produksi

Tujuan peneltian ini bertujuan untuk mengetahui penyebab keterlambatan proses bongkar muat *Crude Palm Oil (CPO)*, dampak yang ditimbulkan dalam keterlambatan, hubungan keterlambatan dengan pengiriman cargo muatan oleh kapal, serta upaya meminimalisir keterlambatan agar proses produksi berjalan lancar

2. KAJIAN TEORITIS

a. Pengertian Bongkar Muat

Menurut Keputusan Menteri Perhubungan No. KM 33 (2001), Kegiatan bongkar muat adalah kegiatan bongkar muat barang dari atas ke kapal meluputi kegiatan pembongkaran barang dari palka kapal ke atas dermaga dilambung kapal atau sebaliknya, kegiatan pemindahan barang dari dermaga dilambung kapal ke gudang/ lapangan penumpukan atau sebaliknya dan kegiatan pengambilan barang dari gudang atau lapangan dibawah ke atas truk atau sebaliknya.

b. Optimalisasi Kegiatan Bongkar Muat

Dalam melaksanakan kegiatan bongkar muat ketepatan waktu menjadi faktor yang sangat penting, dimana semakin cepat waktu bongkar muat maka akan semakin baik pula target yang dicapai. Maka dari itu, untuk mendapatkan hasil yang baik perlu adanya perencanaan, penjadwalan, pengawasan, pengendalian serta tanggung jawab dari masing-masing *foreman* yang telah ditugaskan, semua itu menjadi satu kesatuan yang saling berkaitan agar tercapainya kelancaran dalam proses kegiatan bongkar muat. Kinerja TKBM dan alat bongkar muat juga merupakan faktor penting dalam proses kegiatan ini, proses bongkar muat bisa terlaksana dengan baik jika keduanya sama-sama saling mendukung dan ditunjang dengan alat bongkar muat yang memadai untuk kelancaran proses kegiatan itu sendiri. Dikatakan optimal suatu kegiatan bongkar muat jika antara perusahaan bongkar muat, tenaga kerja bongkar muat, dan *crew* kapal saling mendukung. Perusahaan memberikan rancangan perencanaan kapan waktunya bongkar dan muat kemudian tenaga kerja bongkar muat yang tanggung jawab akan tugasnya dan *crew* kapal yang mengerti akan tugas untuk melakukan pengawasan terhadap *cargo* yang dibawa akan menjadikan suatu proses kegiatan bongkar muat tidak terkena masalah.

c. Barge (Tongkang)

Tongkang atau ponton adalah suatu jenis kapal yang digunakan untuk mengangkut barang dan ditarik dengan kapal tunda atau untuk mengakomodasi pasang-surut seperti pada dermaga apung. Ponton atau tongkang digunakan juga untuk mengangkut mobil menyeberangi sungai, didaerah yang belum memiliki jembatan dan akses yang baik untuk penyebrangan. Tongkang juga disukai karena sifatnya yang serbaguna layaknya kapal *cargo* biasa. Kapal ini mampu mengangkut berbagai jenis *cargo* walaupun dalam jumlah yang jauh lebih sedikit. Kapal Tongkang PT. Sumber Kencana Inhu yang berjenis *Liquid Cargo Barge* ini berguna untuk membawa minyak *Crude Palm Oil* (CPO).

d. Crude Palm Oil (CPO)

Minyak kelapa sawit berasal dari tumbuhan kelapa sawit tropis golongan palma yang termasuk tanaman tahunan dan habitat aslinya adalah daerah semak belukar. Minyak sawit secara alami berwarna merah karena kandungan betakaroten yang tinggi. Minyak sawit berbeda dengan minyak inti kelapa sawit *(palm kernel oil)* yang dihasilkan dari inti buah yang sama. Minyak kelapa sawit juga berbeda dengan minyak kelapa yang dihasilkan dari inti buah kelapa. Kelapa sawit belakangan ini mulai dibudidayakan untuk menambah keanekaragaman sumber daya genetik.

3. METODE PENELITIAN

Jenis metode penelitian yang digunakan ialah metode penelitian kualitatif, yang menjelaskan gambaran objek yang sedang diteliti. Strategi pengumpulan data juga mempengaruhi kualitas isi dan keabsahan data penelitian. Maka dari itu, diperlukan data yang sesuai fakta di lapangan dan bisa dipertanggungjawabkan kebenarannya. Tujuannya yaitu untuk memperoleh informasi sedetail-detailnya, semakin banyak dan mendalam data yang diperoleh, maka semakin bagus kualitas penelitian tersebut.

Ada beberapa metode yang digunakan untuk mengumpulkan data seperti observasi dengan melakukan pengamatan secara langsung di Pelabuhan Teluk Bagus untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya bagaimana proses bongkar muat *Crude palm oil (CPO)* dan kendala apa yang biasa terjadi di lapangan. Kemudian juga mewawancarai beberapa narasumber menggunakan jenis wawancara semi-terstruktur dimana wawancara jenis ini dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur namun masih tetap berada pada pedoman pertanyaan yang sudah dibuat. Tujuannya yaitu

untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dimana responden dimintai pendapat, ide atau trobosan dalam menangani suatu permasalahan yang ada, serta melakukan dokumentasi terhadap kegiatan produksi yang berlangsung di lapangan sebagai media pelengkap dan penguat dari penggunaan metode observasi dan wawancara.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Singkat Perusahaan PT. Sumber Surya Kencana Inhu

PT. Sumber Surya Kencana Inhu adalah suatu perusahaan yang bergerak di bidang pelayanan dan penyedia jasa angkutan yang diperuntukkan pada kegiatan pengiriman muatan curah cair *liquid* minyak *Crude palm oil (CPO).* Moda transportasi yang dimiliki PT. Sumber Surya Kencana Inhu terdiri dari angkutan darat berupa truck tangki sejumlah 57 unit dan 75 mitra atau gabungan serta moda angkutan laut berupa kapal *tugboat* dan kapal tongkang sekitar 17 unit. Penelitian dilaksanakan di PT. Sumber Surya Kencana Inhu, Kabupaten Indragiri Hulu, Riau, selama 12 bulan dari tanggal 3 Agustus 2023 sampai dengan 19 Juli 2024.

Faktor penyebab keterlambatan proses bongkar muat *Crude palm oil (CPO)*

a. Faktor Alam

Faktor alam erat kaitannya dengan cuaca, apabila disekitar pelabuhan mengalami cuaca buruk seperti hujan deras/badai petir maka proses produksi bongkar muat *Crude palm oil (CPO)* akan dihentikan. Alasannya yaitu keselamatan para pekerja TKBM dan ditakutkan air hujan akan masuk kedalam bak curah penyimpanan minyak sehingga dapat merusak kualitas dari minyak *Crude palm oil (CPO).* Hujan yang terus menerus mengguyur area pelabuhan juga akan memperlambat proses heating minyak di dalam *shore tank* yang berdampak pada lama tercapainya suhu sesuai kontrak perdagangan. Selain itu, kondisi lalu lintas yang sering macet dikarenakan jalan rusak menuju area pelabuhan dan terputus akibat banjir luapan air Sungai Indragiri yang mengakibatkan akses ke pelabuhan diharuskan putar balik dan mengambil rute lebih jauh.

b. Faktor Manusia

Jika pekerja memiliki etos kerja tinggi, keterampilan yang memadai, dan tanggung jawab pasti akan mempercepat aktivitas produksi. Namun sayangnya, di PT. Sumber Surya Kencana Inhu para pekerja mulai dari TKBM sampai mekanik

bengkel kurang inisiatif dan kesadaran diri terhadap tanggung jawab pekerjaannya. Tidak heran, jika terkadang banyak pekerjaan yang menumpuk terbengkalai dikarenakan faktor manusianya sendiri. Selain itu, terjadinya miss komunikasi antara *loading master*, *foreman* dan pekerja terkait disaat proses bongkar muat *Crude palm oil (CPO).* Kurangnya keterampilan para pekerja di PT. Sumber Surya Kencana Inhu dikarenakan sebagian besar diisi oleh warga sekitar yang rata-rata memiliki tingkat pendidikan lulusan Sekolah Menengah Atas dan sistem perekrutan untuk melanjutkan pekerjaan mereka dengan meneruskannya kepada sanak saudara yang dimana kualitas pengetahuan mengenai proses kegiatan bongkar muat tanpa prosedur yang sesuai dan pengalaman yang belum memenuhi syarat.

c. Kualitas kelapa Sawit

Pada bulan November-Januari, rata-rata perkebunan kelapa sawit mengalami musim trayek atau musim buah kurang yang mengakibatkan stock di perusahaan menipis. Alhasil, para petani kebun tetap memproduksi minyak sawit tetapi dengan kualitas jelek. Biasanya mereka tidak memperhatikan kualitas bahan mentah buah sawitnya, namun lebih mementingkan *quantity* atau jumlah sawit yang dihasilkan agar tetap mendapatkan keuntungan.

d. Kondisi Sarana dan Prasarana

Para sopir seringkali mengeluh adanya kerusakan di tiap unit truk tangkinya karena jalan yang lumayan parah saat mengambil muatan *Crude palm oil (CPO)* ke perkebunan kelapa sawit milik customer. Tak hayal, masalah ini kerap menjadi tugas besar dari mekanik bengkel karena unit truk tangki sendiri sudah berusia tua pemakaiannya, maka dari itu manajemen berusaha untuk menambah unit armada truk tangki baru untuk memperlancar proses produksi. Permasalahan *spare part* yang susah didapatkan ketika mesin pompa mengalami kerusakan juga menjadi alasan lebih lama proses perbaikannya, pasalnya *spare part* tersebut hanya bisa didapatkan di kota besar dan pengirimannya yang relatif cukup lama sedangkan perbaikan harus dikerjakan secepat mungkin

Dampak keterlambatan proses bongkar muat *Crude palm oil (CPO)* dan hubungannya dengan pengiriman *cargo* kapal

a. Adanya tambahan *cost* operasional perusahaan untuk membayar jasa para pekerja atau lemburan *extra time*. Biaya tersebut digunakan untuk membayar pekerja

seperti Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM) dan mekanik bengkel karena bekerja diluar jam operasional perusahaan.

b. Hilangnya rasa kepercayaan dari pihak pemilik barang kepada penyedia jasa jika mengalami keterlambatan dalam mengambil muatan ke pabrik kelapa sawit yang menyebabkan *stock* minyak di pabrik tertimbun dimana semakin lama minyak *Crude palm oil (CPO)* itu dibiarkan di dalam tangki timbun maka akan merubah kualitas dari minyak *Crude palm oil (CPO)* itu sendiri.
c. Kerugian karena kesusutan *cargo*, biasanya terjadi sebab ulah pencurian dari sopir truk tangki dan *crew* kapal yang nakal akan merugikan perusahaan dimana nantinya akan terkena *claim* dari pemilik barang.
d. Waktu yang tertunda dan dihabiskan untuk menunggu muatan dibongkar muat hal ini akan mengubah waktu sandar kapal dan bongkar muat *Crude palm oil (CPO)* yang telah ditetapkan dari jadwal yang ada. Akibatnya, semua rencana yang sudah teratur di *vessel position plain* akan mundur dan berefek domino dimana akibat dari terhambatnya proses bongkar muat *Crude palm oil (CPO)* ini berefek terhadap semua sektor lain yang terkait.

Upaya perusahaan dalam mengatasi keterlambatan proses bongkar muat *Crude Palm Oil (CPO)*

a. Mencegah miss komunikasi antara *shiper, buyer,* dan *ship owner* agar tidak terjadi salah faham yang mengakibatkan hilangnya rasa kepercayaan untuk memakai jasa dari PT. Sumber Surya Kencana Inhu
b. Perusahaan melakukan pergantian atau peremajaan kepada Tenaga Kerja Bongkar Muat yang telah memasuki usia lanjut dan digantikan dengan tenaga kerja baru yang lebih muda, kompeten dan berpengalaman
c. Perusahaan juga harus memberikan pelatihan secara rutin kepada TKBM dan melaksanakan evaluasi kinerja setiap akhir bulan agar karyawan dapat meminimalisir kesalahan sebelumnya selama proses bongkar muat berlangsung.
d. Dari segi technical, melakukan perawatan berkala terhadap fasilitas penunjang di area pelabuhan dan meremajakan peralatan produksi bongkar muat yang sesuai dengan kebutuhan
e. Penambahan armada sebab dilihat dari usia kapal dan truk tangki yang sudah tua dan kurang dari kata kelayakan dan kelaiklautan

f. Terkait masalah pencurian *cargo* yang dilakukan oleh sopir truk ataupun *crew* kapal, perusahaan sebaiknya menindak tegas pelaku yang bersangkutan berupa surat teguran atau ancaman PHK agar menimbulkan efek jera dan melakukan pengawalan terhadap armada yang dicurigai melakukan pencurian muatan.

2. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Faktor utama penyebab keterlambatan proses bongkar muat *Crude Palm Oil (CPO)* di PT. Sumber Surya Kencana Inhu yaitu dikarenakan oleh faktor manusia, faktor alam, dan kualitas buah sawit/ *Crude Palm Oil (CPO)* itu sendiri, dampak yang paling fatal dalam permasalahan ini ialah hilangnya kepercayaan pemilik barang kepada penyedia jasa dalam hal ini PT. Sumber Surya Kencana Inhu, serta upaya perusahaan untuk mengatasi permasalahan ini ialah meningkatkan kualitas pelayanan penyedia jasa kepada pemakai jasa dengan menganalisa penyebab serta dampak yang terjadi sehingga dapat dijadikan sebuah bahan pertimbangan kebijakan baru untuk perusahaan

Saran

Perusahaan sebaiknya meningkatkan kerja sama antar tim untuk mencegah miss komunikasi antara para pekerja sehingga aktivitas produksi bisa berjalan lancar, Hendaknya *port master* membuat Rencana kegiatan Bongkar Muat (RKBM) dan rencana cadangan lain untuk mengantisipasi hal yang tidak diinginkan terjadi dan berdampak kepada *cost* operasional lain seperti biaya *demmurage.* Selain itu, saran yang paling utama dalam permasalahan ini ialah penambahan armada baru baik itu truk tangki atau kapal namun tetap mempertimbangkan manajemen keuangan perusahaan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya terhadap seluruh pihak terutama karyawan PT. Sumber Surya Kencana Inhu yang telah membantu untuk melancarkan penelitian ini sehingga bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan manajemen perusahaan dalam mengambil keputusan. Penulis menyadari penelitian ini masih banyak terdapat kekurangan dan jauh dari kata sempurna karena terbatasnya ilmu yang dimiliki penulis. Maka, penulis berharap ada pembahasan lagi terkait keterlambatan bongkar muat minyak *Crude Palm Oil (CPO)* sehingga bisa dijadikan bahan acuan referensi bagi para pembaca.

DAFTAR REFERENSI

Capt. R. P. Suyono. (2020). Shipping: Pengangkutan intermoda ekspor impor melalui laut.

Dadan, F. H. (2021). Mekanisme kapal tunda untuk membantu pandu di alur pelayaran Cilacap.

Direktorat Jendral Perkebunan. (2016). Statistik perkebunan Indonesia: Kelapa sawit. Kementerian Perkebunan.

Hensen, H. (2011). Tug use in port. The Nautical Institute.

Hidayat, T. W. (2021). Analis teknis dan biaya dalam pengujian hasil las dengan metode vacuum test pada replating lambung kapal tongkang (Doctoral dissertation, Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya).

Insani, D. D. (2011). Karakteristik minyak sawit kasar selama penyimpanan dan pengaliran [Skripsi, Institut Pertanian Bogor].

Karlina, C. J., Winarti, A. S., & Sodik, J. (2022). Analisis ekspor minyak kelapa sawit (CPO) Indonesia ke sepuluh negara tujuan utama tahun 2008-2020. Sinomika Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi dan Akuntansi.

Karsafman, T. (2012). Penanganan muatan curah. Jakarta: Buku Pedoman Kuliah.

Menteri Perhubungan. (2001). Kegiatan bongkar muat (No. KM 33). Retrieved from https://ojs.pppm.poltekpelsby.ac.id/index.php/7samudra/article/view/59

Nilamsari, N. (2014). Memahami studi dokumen dalam penelitian kualitatif. Wacana: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi.

Pasalong, H. (2021). Metode penelitian administrasi publik. Bandung: Alfabeta.

Posman, S. (2014). Minyak kelapa sawit: Teknologi dan manfaatnya untuk pangan nutrasetikal. Jakarta: Erlangga.

Yuha, M. (2019). Peran kapal tunda dalam operasi menyandarkan kapal MV. SPIL HANA di Pelabuhan Surabaya (Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang).